

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model *Time Token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam materi berbicara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tes lisan dengan menggunakan model *Time Token* dapat berjalan dengan baik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian di kelas III B SDN Cimacan 3 dengan menggunakan model *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilaksanakan dalam dua siklus. Dari pelaksanaan setiap siklus didapatkan peningkatan yang menunjang meningkatnya keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran model *Time Token* menurut Shoimin (2014: 216-217). Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model *Time Token* disesuaikan dengan kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token* pada penelitian mengalami peningkatan dalam pengamatan kinerja guru yakni pada siklus I didapatkan nilai rata-rata mencapai 73,75 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80,62 dengan kategori baik. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran didapatkan hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata klasikal siswa mencapai 67,57 dengan kategori cukup dan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa mencapai 80,27 dengan kategori baik. Peningkatan pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam setiap siklus menunjukkan pelaksanaan penelitian di kelas III B SDN Cimacan 3 dengan menggunakan model *Time Token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berhasil. Keberhasilan dapat terlihat dari pelaksanaan siklus II hasil ketercapaian pengamatan kinerja guru mencapai 81% dengan kategori baik dan ketercapaian hasil pengamatan

aktivitas siswa pada siklus II yang mencapai 80,27% dengan kategori baik. Ketercapaian yang didapatkan pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa telah melebihi nilai ketercapaian penelitian yakni 75% sehingga pelaksanaan penelitian dapat dikatakan berhasil.

2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III B melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* setelah diadakan penelitian mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil peningkatan keterampilan berbicara didapatkan dari dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan disetiap siklusnya. Peningkatan keterampilan siswa dalam penelitian dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata klasikal siklus I yang mencapai nilai 69,12 dan siklus II nilai rata-rata klasikal meningkat mencapai nilai 80,27 dengan kategori baik. Nilai rata-rata klasikal didapatkan seluruh siswa dengan mencapai indikator keterampilan berbicara yang terdiri dari enam indikator yakni kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, stuktur kalimat, intonasi, ekspresi, dan waktu berbicara. Ketercapaian nilai siswa dalam memenuhi nilai KKM didapatkan dari hasil ketercapaian siswa pada setiap indikator berbicara. Adapun ketuntasan siswa dalam setiap siklus untuk meningkatkan keterampilan berbicara yakni pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 67% dan siswa yang belum tuntas mencapai 33%. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara mencapai 87% dan siswa yang belum tuntas mencapai 13%. Ketercapaian keterampilan berbicara siswa pada siklus II yang mencapai hasil 87% telah melampaui ketuntasan penelitian yang mencapai 75%, sehingga dapat dikatakan keterampilan berbicara yang dilakukan pada siswa kelas III B SDN Cimacan 3 meningkat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam keterampilan berbicara, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan model *Time Token*.

1. Penerapan model *Time Token* dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan sosial, selain itu membantu mengembangkan keterampilan

berbicara siswa serta percaya diri siswa. Maka model *Time Token* dapat menjadi alternatif bagi guru pada proses pembelajaran.

2. Pengorganisasian kelas harus dikuasai, sebab model ini menuntut guru untuk membagi perhatian dengan merata.
3. Menyimpulkan pembelajaran perlu lebih terperinci, sehingga siswa bisa mengetahui manfaat pembelajaran yang telah berlangsung.